

## **PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PIJAT BAYI (BABY MASSAGE) DI POSYANDU DESA OGOAMAS, KECAMATAN SOJOL, KABUPATEN DONGGALA**

Misnawati Lamidji,<sup>1</sup> Cicik Mujianti <sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Staf Pengajar STIKes Widya Nusantara Palu  
Email : misnawatilamidji@gmail.com

### **ABSTRAK**

Laporan *World Health Organization* (WHO) tentang Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) tahun 2000 mengungkapkan bahwa bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram akan 4 kali lebih berisiko untuk mengalami kematian neonatal (28 hari pertama) dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan 2500-2999 gram, dan resiko kematiannya meningkat menjadi 10 kali dibanding dengan bayi berat badan lahir 3000-3499 gram. Bayi dengan berat badan lahir terbaik memiliki berat badan lahir sebesar 3000-4000 gram. Dari 5 orang ibu, 4 ibu belum mengetahui cara pijat bayi. Terdapat 5 bayi yang berat badan lahir rendah. Sebagian ibu mengatakan takut melakukan pijat bayi karena takut salah dan anak menjadi sakit, adapun pijat bayi biasa dilakukan oleh dukun dan keluarga yang paham tentang pijat bayi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi di posyandu Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan rancangan *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 46 ibu dengan teknik pengambilan *cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0.000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada perbedaan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Hasil uji *Wilcoxon* di atas diketahui *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0.000, karena nilai  $P$  0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi.

**Kata Kunci** : Pengaruh Penyuluhan, Pengetahuan, Sikap, Pijat Bayi.

### **INFLUENCES OF PRESENTATION TOWARD KNOWLEDGE AND WOMEN ATTITUDE ABOUT BABY MASSAGE IN SUB PUBLIC HEALTH CENTRE (PHC) OF OGOAMAS VILLAGE, SOJOL SUBDISTRICT, DONGGALA REGENCY**

### **ABSTRACT**

WHO reported in 2000 that low birth weight of baby blow than 2500 grams. It will be more ris for thath aboute 4 times than baby brith with 2500-2999 grams weight. The and it will be 10 times comparing with baby birth in 3000-4000 grams weight. The best body weight of new baby birth aboute 3000-4000 grams. Among of 5 babies are low birth weight there are 4 woment do not know how to do masage toward baby because of scare. And it mostly done by traditional widwife prectioner and family who know to do the massage toward knowledge and woment attitude aboute baby massage in sub PHC of Ogoamas, Sojol, subdistrict of Donggala regency. This is kuantitative research by using quasi experimental with want one – group pre tes- post tes design without any control group. Sampling number was 46 woment and it taken by cluster sampling technigue. Result shown than *asympt. Sig (2-tailed)* volue  $p$ : 0,000  $< 0,05$ . Conelusion of this research that there is influence of presentation tuward knowledge and women's attitude aboute baby massage in sub PHC.

**Keywords** : influence of presentation, knowledge, attitude, baby massage.

## PENDAHULUAN

Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alami. Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, *pound*, dan kilogram), ukuran panjang (cm, diameter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai proses pematangan (Soetjiningsih, 2014).

Laporan *World Health Organization* (WHO) tentang Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) tahun 2000 mengungkapkan bahwa bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. akan 4 kali lebih berisiko untuk mengalami kematian neonatal (28 hari pertama) dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan 2500-2999 g, dan risiko kematiannya meningkat menjadi 10 kali dibandingkan dengan bayi berat badan lahir 3000-3499 g. Bayi dengan berat badan lahir terbaik memiliki berat badan lahir sebesar 3000-4000 g (Karima, 2015).

Sentuhan fisik atau *skin to skin contact* pada masa bayi memberi dampak yang amat menguntungkan bagi kecerdasan emosi dan kognitif individu (Pratyahara, 2012).

Bayi yang mengalami proses persalinan normal sudah mengalami pemijatan secara alamiah, terbukti ketika bayi harus melalui sebuah saluran dari rahim, bayi mendapat berbagai tekanan yang mampu membentuk kepalanya dan memompacirkan nutrisi di sekitar sistem saraf pusat. Pijat bayi telah dipraktekkan hampir diseluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk Indonesia. Seni pijat bayi diajarkan secara turun-temurun walaupun tidak diketahui dengan jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat berpengaruh positif pada tubuh manusia. Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terapat unsur sentuhan berupa kasih sayang,

perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak (Soedjatmiko, 2012).

Pemijatan dapat dilakukan pada pagi hari sebelum mandi, namun pemijatan juga bisa dilakukan pada malam hari sebelum bayi tidur sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak. Tindakan pijat dikurangi seiring dengan bertambahnya usia bayi. Sejak usia enam bulan, pijat dua hari sekali sudah memadai (Dewi, 2015).

Saat ini telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa pijat bayi memiliki banyak manfaat baik fisik maupun emosional. Beberapa manfaat pijat bayi adalah diantaranya meningkatkan nafsu makan, melipatgandakan keuntungan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, meningkatkan berat badan, meningkatkan daya tahan tubuh, membuat bayi tidur lebih nyenyak, dan membina keterikatan antara orang tua dan anak (Rahmi, 2012).

Berbagai upaya terbaru dan termudah telah ditemukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pijat bayi. Merawat bayi dengan pijatan telah berlangsung selama berabad-abad. Para bangsawan di zaman Romawi kuno mempekerjakan gadis-gadis budak berkebangsaan Yunani sebagai perawat basah untuk bayi-bayi mereka. Pijatan dipercaya dapat mendatangkan ketenangan pada bayi. Pemijatan bagi bayi prematur juga bisa dilakukan dengan memasukkan bayi dalam inkubator, dipegang atau digendong seminimal mungkin seolah-olah dibiarkan tumbuh dan berkembang serta matang sendiri. Sentuhan yang diberikan pada bayi akan dapat menguatkan dan menenangkan jiwa bayi. Hasil penelitian terapi sentuh pada bayi prematur di lembaga *Touch Research Instituties*, di *University of Miami' School of Medicine* (2010), menunjukkan bahwa pemberian stimulus taktil dan kinetik pada bayi prematur dapat memberikan hasil yang positif. Terapi sentuhan juga dapat meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap (Qoyyima, 2012).

Ilmu kesehatan *modern* telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat, terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian tentang

pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16%, sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44% (Prasetyono, 2012).

Hasil studi pendahuluan di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala dari 5 orang ibu, 4 ibu belum mengetahui cara pijat bayi. Terdapat 5 bayi yang berat badan lahir rendah. Sebagian ibu mengatakan takut melakukan pijat bayi karena takut salah dan anak menjadi sakit, adapun pijat bayi biasa dilakukan oleh dukun dan keluarga yang faham tentang pijat bayi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa penting mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu melakukan pijat bayi di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala.

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu melakukan pijat bayi di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan rancangan *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test*. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari yaitu pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pijat bayi.

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Ogoamas yang dilaksanakan pada tanggal 12 sampai dengan 14 Agustus tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *cluster sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 responden yang semuanya diberi perlakuan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain yaitu semua bayi usia 0-12 bulan yang telah dilakukan pijat bayi minimal 2 kali dalam seminggu, semua bayi usia 0-12 bulan yang orang tuanya bersedia menjadi responden, semua bayi usia 0-12 bulan yang ada pada saat penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi.

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan

menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian mengatur posisi duduk ibu dengan nyaman, setelah itu peneliti memperkenalkan diri dan tujuan pemberian penyuluhan pijat bayi dan teknik pijat bayi yang benar menggunakan media leaflet dan pantom bayi. Peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden dan lembar kuesioner. Kemudian peneliti menjelaskan kembali cara pengisian kuesioner dan Setelah pengisian kuesioner telah selesai peneliti memberikan penyuluhan pijat bayi kepada ibu yang mempunyai bayi di posyandu menggunakan leaflet berdasarkan jawaban ibu sebagai responden.

Langkah selanjutnya setelah peneliti selesai memberikan penyuluhan dan teknik pijat bayi yang besar kepada ibu yang mempunyai bayi di posyandu, kemudian peneliti membagikan kembali lembar kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pijat bayi kepada responden yang sama di hari ke dua.

Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menyajikan data. Variabel independen (skala data ordinal) dan variabel dependen (skala data ordinal) yang dianalisis menggunakan frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari efektivitas variabel independen terhadap dependen. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi di posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala maka uji yang digunakan yaitu uji *wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha$  5%.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala selama 2 hari.

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden

| Karakteristik     | (F) | (%)  |
|-------------------|-----|------|
| <b>Usia</b>       |     |      |
| 1. 20-30 tahun    | 27  | 58,7 |
| 2. 31-40 tahun    | 19  | 41,3 |
| Jumlah            | 46  | 100  |
| <b>Pendidikan</b> |     |      |
| 1. SD-SMP         | 27  | 58,7 |
| 2. SMA            | 16  | 34,8 |
| 3. S1             | 3   | 6,5  |
| Jumlah            | 46  | 100  |

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pijat Bayi Menggunakan Leaflet

| NO     | Kategori pengetahuan | Penyuluhan pijat bayi |       |           |       |
|--------|----------------------|-----------------------|-------|-----------|-------|
|        |                      | Pre test              |       | Post test |       |
|        |                      | f                     | %     | f         | %     |
| 1      | Baik                 | 2                     | 4,34  | 41        | 89,13 |
| 2      | Kurang baik          | 44                    | 95,66 | 5         | 16,87 |
| Jumlah |                      | 46                    | 100   | 46        | 100   |

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pijat Bayi Menggunakan Leaflet

| No     | Kategori Sikap | Penyuluhan pijat bayi |       |           |       |
|--------|----------------|-----------------------|-------|-----------|-------|
|        |                | Pre test              |       | Post test |       |
|        |                | f                     | %     | f         | %     |
| 1      | Baik           | 8                     | 17,39 | 42        | 91,30 |
| 2      | Kurang baik    | 38                    | 82,61 | 4         | 8,7   |
| Jumlah |                | 46                    | 100   | 46        | 100   |

Tabel 4 Test Statistic Uji Wilcoxon Signed Rank

|                                | N  | Mean       | P     |
|--------------------------------|----|------------|-------|
| Pengetahuan sebelum            | 46 | 31 (30-33) | 0,000 |
| Pengetahuan sesudah penyuluhan | 46 | 33 (33-37) |       |

Tabel 5 Test Statistic Uji Wilcoxon Signed Rank

|                          | N  | Mean       | P     |
|--------------------------|----|------------|-------|
| Sikap sebelum            | 46 | 35 (26-34) | 0,000 |
| Sikap sebelum penyuluhan | 46 | 36 (36-47) |       |

Tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan. Karakteristik usia dari 46 responden pada peneliti ini yaitu 20-30 tahun dan 31-40 tahun sama banyaknya. Karakteristik responden responden berdasarkan pendidikan jumlah responden sebanyak 28 responden, SMP sebanyak 6 responden, SMA sebanyak 9 responden dan S1 sebanyak 3 responden. Tabel 2 menunjukkan perbedaan distribusi frekuensi

pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan leaflet pada 46 responden. sebelum dilakukan penyuluhan pijat bayi responden yang berpengetahuan baik berjumlah 2 responden (4,34%), dan kurang baik berjumlah 44 responden (95,66%). Data pada tabel distribusi frekuensi setelah di berikan penyuluhan pijat bayi menggunakan leaflet dari 46 responden. responden yang berpengetahuan baik 41 responden (89,13%), dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (16,87%). Berdasarkan distribusi tersebut dapat dilihat baha pengetahuan ibu tentang pijat bayi mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala.

Tabel 3 menunjukkan perbedaan distribusi frekuensi sikap ibu sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan leaflet pada 46 responden. Responden yang bersikap baik berjumlah 8 responden (17,39%), dan kurang baik berjumlah 38 responden (82,61%). Data pada tabel distribusi frekuensi setelah di berikan penyuluhan pijat bayi menggunakan leaflet dari 46 responden. responden yang bersikap baik berjumlah 42 responden (91,30%), dan responden yang bersikap kurang baik sebanyak 4 responden (8,7%). Berdasarkan distribusi tersebut dapat dilihat bahwa sikap ibu tentang pijat bayi mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji wilcoxon yang menunjukkan perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pijat bayi menggunakan leaflet pada 46 responden. hasil uji menunjukkan bahwa *p value* bernilai 0.000, ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada pengaruh antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala.

Tabel 5 menunjukkan hasil uji wilcoxon yang menunjukkan perbandingan sikap ibu sebelum dan sesudah penyuluhan pijat bayi menggunakan leaflet pada 46 responden. hasil uji menunjukkan bahwa *p value* bernilai 0.000, ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada pengaruh antara sikap ibu tentang pijat

bayi di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pijat bayi**

Berdasarkan hasil analisis univariat sebelum dilakukan penyuluhan pijat bayi responden yang berpengetahuan baik berjumlah 2 responden (4,34%), dan kurang baik berjumlah 44 responden (95,66%). Berdasarkan hasil analisis univariat setelah diberikan penyuluhan pijat bayi menggunakan leaflet dari 46 responden. responden yang berpengetahuan baik 41 responden (89,13%), dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (10,87%). Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra meliputi panca manusia yaitu indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra rasa, dan indra raba.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengetahuan ibu di Posyandu Desa Ogoamas paling banyak berpengetahuan kurang baik hal ini dikarenakan semua ibu masih belum mengetahui dan memahami tentang apa itu kuesioner pijat bayi. Sebelum dilakukan penyuluhan, ibu yang mempunyai bayi bingung dengan pengisian kuesioner pijat bayi. Adapun ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang pijat bayi dikarenakan sering melakukan pijat bayi sendiri kepada anaknya dirumah.

Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra meliputi panca manusia yaitu indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra rasa, dan indra raba.

Soedjatmiko (2012), Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karna dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan berubah kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan.

### **2. Sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan Penyuluhan pijat bayi**

Berdasarkan hasil analisis univariat sebelum dilakukan penyuluhan responden mempunyai sikap yang baik berjumlah 8 (17,39%) responden dan mempunyai pengetahuan kurang baik berjumlah 38 (82,61%) responden.

Berdasarkan hasil analisis univariat setelah diberikan penyuluhan responden yang bersikap baik berjumlah 42 responden (91,30%), dan responden yang bersikap kurang baik sebanyak 4 responden (8,7%). Berdasarkan distribusi tersebut dapat dilihat bahwa sikap ibu tentang pijat bayi mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala.

Rahmi (2012), sikap adalah respon individu yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan dan sikap tidak dapat diamati secara langsung oleh individu lain. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi sikap merupakan suatu faktor pendorong individu untuk melakukan tindakan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di posyandu desa ogoamas mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi di posyandu Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi memiliki peningkatan baik 41 responden dan kurang baik 5 responden.
2. Sikap responden setelah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi memiliki peningkatan baik 42 responden dan kurang baik 4 responden.
3. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala.
4. Ada pengaruh terhadap sikap ibu tentang pijat bayi di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala.

## **SARAN**

1. Bagi Peneliti  
Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang pijat bayi.
2. Bagi masyarakat

Peneliti penyuluhan tentang pijat bayi Dapat dijadikan masukan atau informasi untuk masyarakat agar tingkat pengetahuan tentang pijat bayi lebih meningkat.

3. Bagi Peneliti lain

Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengambil tema seperti bentuk dukungan, strategi koping, respon psikologis pasca pengobatan baik dengan metode penelitian kuantitatif, kualitatif ataupun gabungan kuantitatif-kualitatif.

## REFERENSI

- Dewi S. 2015. *Pijat Asupan Gizi Tepat untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta (ID) :Penerbit Pustaka Baru Press.
- Karima, Syafiq & Fikawati. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta (ID) : PT. Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID). Edisi Revisi. Rineka Cipta.
- Pratyahara. 2012. *Miracle Touch for your baby*. Keajaiban terapi sembuh untuk bayi anda. Yogyakarta (ID) : Penerbit. PT Buku Kita.
- Prasetyono. 2013. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta (ID) : penerbit Buku Biru.
- Qoyyimah. 2012. *Hubungan Antara Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Buland* Pondok Bersalin Desa Balak Siaga Cawas Klaten Tahun 2016.
- Rahmi, Wedya & Eliza Anas. 2012. *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur di RSUP. Dr. M. Djamil Padang*. Diakses pada tanggal 21 Februari 2018.
- Soedjatmiko 2012. *Pentingnya Stimulasi Dini Untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama Pada Bayi Resiko Tinggi*. Sari Pediatri